

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah suatu negara yang mana memiliki kasus luar biasa penyakit yang menular tinggi. Peristiwa DBD menjadi wabah di hampir semua daerah Indonesia dalam macam-macam periode waktu. Pada tahun 1999 terjadi sekitar 134 kasus, 2010 ada 45.904 kasus, 2003 ada 50.131 kasus dimana kematiannya mencapai 743 kasus. Penyakit ini memiliki kecenderungan dalam peningkatan tiap tahunnya, terutama saat musim yang sulit untuk di ramal. Sekitar tahun 2009, Departemen Kesehatan mengetahui bahwa ada 239 orang terkena penyakit flu babi. Saat ini pun, Indonesia tengah berada dalam situasi menghadapi kejadian luar biasa, yaitu wabah Covid-19. Kasus awal Covid-19 di Indonesia, dilaporkan pada 2 Maret 2020 berasal dari Kota Depok. Kemunculan kasus pertama ini menyusul ditemukannya kasus baru klaster pertama kasus Covid-19. Kemudian, dalam waktu singkat, kasus Covid-19 semakin banyak ditemukan di beberapa daerah di Indonesia dengan total kasus 6,716,592.

Kontrol pandemi dan penyakit menular diatur dalam UU No. 4 Tahun 1984 mengenai Wabah Penyakit Menular, PP No. 40 Tahun 1991 mengenai Pengendalian Wabah Penyakit Menular, Permenkes No. 1501 Tahun 2010 mengenai Penyakit Tertentu yang dapat menyebabkan KLB. Kejadian luar biasa yang melanda Indonesia antara lain disebabkan oleh gaya hidup masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan, kondisi sanitasi masyarakat yang dapat dikatakan cukup buruk, serta faktor kepadatan penduduk. Meningkatnya kejadian penyakit atau kematian akibat penyakit menular di suatu daerah terkadang dapat mengagetkan dan mengejutkan masyarakat di daerah tersebut. Kejadian ini disebut dengan kejadian luar biasa dan karena penyakit menular mampu menyebabkan wabah dalam waktu singkat dan mempengaruhi masyarakat umum. Situasi ini menuntut perbaikan sistem peringatan dini dan penanggulangan KLB dengan langkah-langkah yang terprogram dan tepat, sehingga proses pengolahannya juga lebih cepat dan akurat. Untuk merespon wabah dengan cepat, petugas yang

**Syahna Mulia Rahayu, 2023.**

*Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat  
(Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

dikerahkan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Fakta ini mengharuskan adanya regulasi yang mengatur untuk mengembangkan kebijakan investigasi dan pengawasan terstruktur yang akan membantu mempercepat petugas sebagai bagian dari penyelesaian respons terhadap KLB. Mitigasi di wilayah negara ini tidak lepas dari peran TGC pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Menurut pada Permenkes No. 1501 Tahun 2010 mengenai Penyakit Menular Jenis Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Pasal 21 ayat 2 Upaya Penanggulangan, dibentuk TGC yang terdiri dari entomologi kesehatan, tenaga medis, sanitarian, epidemiologi kesehatan, laboratorium kesehatan, dengan melibatkan tenaga terkait kepada program/sektor dan masyarakat.

Mempertimbangkan dampak serius dari keadaan darurat dan epidemi yang disebabkan oleh penyakit menular, perlu diambil langkah-langkah untuk melindungi masyarakat. Perlindungan ini dapat mencakup perlindungan masyarakat, otoritas kesehatan, korban dan pelapor. Oleh karena itu, perlu melibatkan peraturan perundang-undangan yang komprehensif di bidang pengendalian wabah. Maka, perlu disikapi dengan peraturan perundang-undangan yang ada, memberikan perhatian serius terhadap realitas hari ini dan memprediksinya. Terhadap upaya pengendalian wabah/epidemi, maka didirikan TGC pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. TGC tersebut meliputi entomologi kesehatan, tenaga medis, sanitarian, epidemiologi kesehatan, tenaga laboratorium, serta melibatkan tenaga dari program/sektor terkait dan masyarakat. Dari segi teknis, diharapkan Tim Gerak Cepat (TGC) mampu mengetahui dinamika penularan penyakit, mengidentifikasi kontak yang dicurigai, mempelajari perjalanan alami penyakit dan melakukan komunikasi risiko di tingkat komunitas dan masyarakat.

Kasus kejadian luar biasa perlu dideteksi secara dini dan diambil tindakan yang cepat dan tepat. Perlu dilakukan identifikasi risiko ancaman kejadian luar biasa dan kondisi rentan yang meningkatkan risiko terjadinya kejadian luar biasa guna meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap kemungkinan kejadian luar biasa. Kejadian luar biasa tidak hanya berpotensi menyebabkan

**Syahna Mulia Rahayu, 2023.**

*Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat*

*(Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kematian manusia dalam jumlah besar saat penyakit menyebar, tetapi mempunyai dampak sosial serta ekonomi yang besar pada kesejahteraan masyarakat. Komunikasi dan manajemen risiko yang efektif memainkan peran penting dalam memastikan bahwa penyakit terdeteksi dini, dilaporkan dengan cepat, dan diobati dengan tepat. Dengan demikian, pendidikan masyarakat berperan sebagai pelengkap pendidikan formal dan fungsi pengembangan kapasitas, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan kemahiran fungsional, serta penembangan sikap & kepribadian profesional. Selaras pada pernyataan di UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3, yaitu:

*“Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, Pendidikan kesetaraan, serta Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”*

*Trainning* dilakukan untuk masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, kemahiran, keterampilan, dan hubungan hidup guna pengembangan diri, pengembangan karier, pekerjaan, menjadi perusahaan mandiri atau mengambil tingkatan pendidikan yang lebih baik. Maka dari itu diperlukan penguatan kapabilitas petugas Puskesmas khususnya tim gerak cepat (TGC) agar dapat merespon pencegahan dan penanggulangan kejadian luar biasa di wilayah kerja melalui pelatihan kerja tim gerak cepat (TGC). Pelatihan Tim Gerak Cepat dilaksanakan atas regulasi dari Kementerian Kesehatan RI, dimana telah terdapat kurikulum, modul, serta skenario pelaksanaan pelatihan.

Pelatihan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan pandemi bagi TGC di puskesmas diselenggarakan secara *blended* selama enam hari yaitu secara daring di Instansi masing-masing panitia, fasilitator, dan peserta, dan secara luring/klasikal di Institusi Pelatihan Terakreditasi ((BBPK)/ Balai Pelatihan Kesehatan (BAPELKES) / instansi lain yang memiliki sarana dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan/persyaratan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK)/ BAPELKES untuk pelatihan. Dalam kurikulum pelatihan terdapat nilai minimum pada *posttest* peserta pelatihan, yaitu 70. Namun, apabila peserta belum mencapai nilai tersebut

**Syahna Mulia Rahayu, 2023.**

*Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat (Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka diadakan remedial sebanyak satu kali untuk peserta tersebut. Dan, apabila peserta masih belum mencapai nilai minimal tersebut, maka peserta akan diberikan tugas tambahan.

Penelitian sebelumnya yang relevan mengenai pelatihan untuk pencegahan Kejadian Luar Biasa (KLB) berasal dari Achmad Fachrizal, dkk (2010). Dengan judul “Pemberdayaan Siswa Pemantau Jentik (Wamantik) sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue”. Dalam penelitian tersebut, Achmad, dkk. memaparkan mengenai latar belakang diadakannya pelatihan pencegahan kejadian luar biasa. Namun, uraian pada penelitian tersebut lebih menekankan kepada hasil yang didapat ataupun perubahan yang didapat sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan.

Pelatihan sebagai upaya pencegahan kejadian luar biasa (KLB) salah satunya yaitu pelatihan untuk TGC yang dilakukan oleh Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar (PUSLATKESDA) Prov. DKI Jakarta di bawah naungan Dinas Kesehatan Prov. DKI Jakarta. Pelatihan TGC oleh Dinas Kesehatan Prov. DKI Jakarta sudah diselenggarakan sebanyak delapan kali total. Yang terbagi dalam dua tahun, yaitu sebanyak lima angkatan pada tahun 2021, dan tiga angkatan pada tahun 2022. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian penyelenggaraan pelatihan TGC angkatan ketiga atau terakhir pada tahun 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 22 November sampai 29 November 2022. Pelatihan ini diikuti oleh 10 Puskesmas yang berada di kecamatan DKI Jakarta, yaitu Puskesmas Kecamatan Kebayoran Lama, Kecamatan Koja, Kecamatan Ciracas, Kecamatan Pancoran, Kecamatan Tanjung Priok, Kecamatan Senen, Kecamatan Tanah Abang, Kecamatan Cakung, Kecamatan Kalideres, dan Kecamatan Tambora. Tiap Puskesmas mengirimkan perwakilan tiga peserta dan disertai surat tugas sebagai bukti perwakilan keikutsertaan pelatihan dari Puskesmas terkait. Puskesmas mengirimkan tiga peserta perwakilan dikarenakan pedoman pada regulasi pusat yaitu kementerian kesehatan yang mengatur bahwa dalam satu kelas, jumlah peserta pelatihan maksimal adalah 30 peserta. Dalam pelaksanaan pelatihan tim gerak cepat (TGC), fasilitator berpedoman pada kurikulum yang telah diberikan oleh Kementerian

**Syahna Mulia Rahayu, 2023.**

*Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat*

*(Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesehatan RI. Sehingga, pada proses pelaksanaan pelatihan tidak terdapat identifikasi kebutuhan secara langsung pada peserta pelatihan terlebih dahulu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses serta langkah yang dijalankan dalam penyelenggaraan program Pelatihan penanggulangan kejadian luar biasa dan wabah untuk tim gerak cepat tersebut, dan melakukan penelitian berjudul **“Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat (Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan bab latar belakang maka bisa dirumuskan beberapa poin permasalahan, yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya kurikulum pelaksanaan pelatihan TGC yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan RI dan bersifat *top-down*, sehingga kurikulum tidak berdasarkan pada identifikasi kebutuhan peserta pelatihan.
- b) Waktu penyelenggaraan program pelatihan cenderung lebih banyak dilakukan secara *online*, dimana pembagian waktu pelatihan yaitu 4 hari secara *online* dan 2 hari secara klasikal, dianggap belum mencukupi kebutuhan praktik peserta.
- c) Pelatihan TGC oleh Dinas Kesehatan Prov. DKI Jakarta sudah diselenggarakan sebanyak delapan kali total. Yang terbagi dalam dua tahun, yaitu sebanyak lima angkatan pada tahun 2021, dan tiga angkatan pada tahun 2022.
- d) Terdapat rencana tindak lanjut yang dibuat oleh peserta pelatihan setelah pelatihan dilaksanakan, dianggap sulit untuk menilai hasil RTL tersebut dan dilaksanakan atau tidaknya.

**Syahna Mulia Rahayu, 2023.**

*Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat (Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rangkaian penjelasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- a) Bagaimana perencanaan program pelatihan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan wabah untuk tim gerak cepat (TGC) di puskesmas?
- b) Bagaimana pelaksanaan program pelatihan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan wabah untuk tim gerak cepat (TGC) di puskesmas?
- c) Bagaimana evaluasi program pelatihan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan wabah untuk tim gerak cepat (TGC) di puskesmas?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rangkaian penjelasan yang telah dipaparkan, tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu untuk:

- a) Mendeskripsikan perencanaan program pelatihan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan wabah untuk tim gerak cepat (TGC) di puskesmas.
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan wabah untuk tim gerak cepat (TGC) di puskesmas.
- c) Mengetahui evaluasi program pelatihan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan wabah untuk tim gerak cepat (TGC) di puskesmas.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa manfaat diselenggarakannya penelitian ini :

- a) Manfaat Teoritis
  - a. Dengan dilakukannya penelitian mampu menambah dan mengembangkan serta memperdalam keilmuan dalam bidang Pendidikan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan manajemen program pelatihan.
  - b. Dengan dilakukannya penelitian mampu dijadikan patokan dan pegangan serta pertimbangan bagi penelitian lainnya terkait program pelatihan sejenis.
- b) Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, dapat bermanfaat dalam meningkatkan pandangan ilmu pengetahuan mengenai penyelenggaraan program pelatihan

**Syahna Mulia Rahayu, 2023.**

*Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat*

*(Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan wabah untuk tim gerak cepat (TGC) di puskesmas.

- b. Bagi pembaca, dapat memberikan manfaat dalam bentuk media informasi terkait konsep keilmuan mengenai penyelenggaraan program pelatihan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan wabah untuk tim gerak cepat (TGC) di puskesmas.
- c. Bagi Lembaga, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi perbaikan serta memunculkan inovasi pola baru guna pelatihan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan wabah untuk tim gerak cepat (TGC) di puskesmas.

## **1.6 Tatanan Organisasi Skripsi**

Sistematika dari tatanan organisasi skripsi pada penelitian ini, berdasarkan pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2019 yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Mengenai pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Yaitu kajian teori mengenai ilmu yang memiliki keterkaitan dengan pelatihan dan manajemen pelatihan sumber daya manusia.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan mengenai metode apa yang diimplementasikan pada penelitian dan juga penjelasan dari alur penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

merupakan hasil serta pembahasan, yang mana menunjukkan proses pengolahan data yang dilakukan setekag selesainya pengumpulan data.

### **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**Syahna Mulia Rahayu, 2023.**

*Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat*

*(Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memiliki isi mengenai kesimpulan serta rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau disebut juga sebagai saran.

**Syahna Mulia Rahayu, 2023.**

*Penyelenggaraan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat*

*(Studi Deskriptif pada Pelatihan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat di Pusat Pelatihan Kesehatan Dasar Jakarta)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)